

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH PERIODE (2015-2018)**

*Comparative Analysis of the Profitability of Sharia Commercial Banks
Period (2015-2018)*

Naskah Publikasi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

MUHAMAD AR RASYIED

14423062

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE (2015-2018)

MUHAMAD AR RASYIED

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam

Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta

rasyied95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh kondisi tingkat kesehatan Bank yang diukur dengan DPK, BOPO, NPF, FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dilihat dari periode 2015-2018. Data penelitian bersifat kuantitatif dengan mengambil sampel penelitian berjumlah 10 bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan melihat Laporan Keuangan masing-masing bank dimulai dari periode Tahun 2015 sampai tahun 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini adalah DPK, BOPO, NPF, dan FDR sedangkan ROE dan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seperti DPK, BOPO, NPF, FDR, terbukti secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Untuk uji parsial BOPO dan NPF yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan DPK dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan tingkat kondisi tingkat kesehatan Bank yang paling baik dari sisi *cross effect* dan *Period Effect*.

Kata kunci: *Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Pendapatan Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Bank Umum Syariah.*

**Comparative Analysis of the Profitability of Sharia Commercial Banks
Period (2015-2018)**

MUHAMAD AR RASYIED

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam
Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta

rasyied95@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze and examine how the influence of Bank soundness condition as measured by DPK, BOPO, NPF, FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks (*Bank Umum Syariah*) in Indonesia viewed from period of 2015 to 2018. The research data was quantitative by taking a sample of 10 Sharia Commercial Banks in Indonesia by looking at the financial statements of each bank starting from the period of 2015 to 2018 using purposive sampling method. The independent variables in this study were DPK, BOPO, NPF, and FDR while ROE and ROA were as the dependent variable. This research was analyzed using multiple linear regression model. Based on the results of statistical tests and analysis of the discussion, it can be concluded that DPK, BOPO, NPF, FDR, have been proved to simultaneously influence the profitability of Sharia Commercial Banks. The partial test of BOPO and NPF was able to significantly influence the profitability of Sharia Commercial Banks, while DPK and FDR did not affect the profitability of Sharia Commercial Banks. Based on the condition level of soundness, it was the best bank in terms of cross effects and Period Effect.

Keywords: *Profitability, Third Party Funds (DPK), Operational Income Costs and Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Sharia Commercial Banks.*

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan saat ini eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat akan kesadaran untuk menempatkan dananya di bank syariah, dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional (Muliawati, 2015).

Bank lembaga keuangan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya Bank disebut sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*), keberadaan bank tergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), prinsip kepercayaan sehingga menjadi ruh dari kegiatan perbankan. Sebagai *agent of trust*, bank juga berfungsi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) juga meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Mokoagow dan Fuady, 2015).

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup bagus dan memuaskan. Semakin berkembangnya produk perbankan syariah juga menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Seperti yang diketahui, perbankan syariah tidak membebankan bunga pada produk pembiayaannya, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk memilih bank syariah sebagai mitra

kerjasama. Banyaknya bank syariah yang ada di Indonesia ini menunjukkan kinerja bank syariah yang sangat bagus (Perdanasari, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
BUS	12	13	13	13
UUS	22	21	21	21
BPRS	163	166	163	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah BI, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak tahun 2015, ditahun ini terdapat 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan semakin baik dan bertambah jumlahnya pada tiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2018, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 13 serta 21 Unit Usaha Syariah, dan 163 BPRS.

Persaingan di lembaga keuangan memang sangat ketat, terutama di dunia perbankan. Banyak perbankan baik konvensional maupun syariah mulai mengeluarkan produk-produk inovatif untuk menarik para nasabah. Persaingan antar perbankan ini tentunya menjadi keuntungan sendiri bagi nasabah, karena nasabah mempunyai banyak pilihan dalam menentukan bank mana yang akan dijadikan mitra kerja sama. Kinerja dan performa suatu bank menjadi faktor utama bagi nasabah dalam menentukan pilihannya. Kinerja perbankan yang baik biasanya mencerminkan bank yang mempunyai prospek di masa depan. Profitabilitas dapat dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi

profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Sholihah dan Sriyana, 2014).

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini juga dengan menghitung *Return On Equity* (ROE). Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi (Hermina dan Suprianto, 2014).

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Ubaidillah, 2016). Rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana masyarakat atau sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dengan cara menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi juga profitabilitas suatu bank dengan

asumsi penyaluran kredit bank lancar dan pembiayaan tidak mengalami masalah (Muliawati dan Khoiruddin, 2015).

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank, maka BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (Ubaidillah, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Lemiyana dan Litriani, 2016).

Pada Penelitian pengaruh FDR yang di analogikan LDR juga memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian Yunita (2014) dan Ubaidillah (2016) menunjukkan bahwa FDR atau LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Muliawati dan Khoiruddin (2015) menunjukkan bahwa secara statistik FDR ataupun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan tidak konsistensinya dari penelitian di atas perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio DPK, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model regresi panel, hal ini berbeda dari penelitian terdahulu. Pemilihan model regresi panel dikarenakan yang di uji merupakan gabungan data antara *cross section* dan *time series*.

B. Kerangka Teori

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Teori Agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perbankan. Hubungan *principal* dengan *agent* diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Pemilik tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan aktivitas manajemen, sehingga adanya peluang manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kompensasinya (Armereo, 2015).

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun serta dikelola oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja manajemen untuk memperoleh

return yang diinginkan. Keselarasan tujuan (*Goal Congruence*) langkah untuk mengendalikan manajemen. “Para manajemen yang ada didalam bank diarahkan untuk tidak mementingkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan ada titik seimbang antara kepentingan perbankan dengan kepentingan masing-masing para manajemen” (Anthony dan Govindarajan, 2000).

Salah satu indikasi terjadi konflik yaitu perbedaan tujuan antara *principal* dengan *agent*. Manajer bank memilih fokus dalam pada investasi perusahaan yang menghasilkan *return* tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek jangka panjang.

2. *Signaling Theory*

Secara garis besar *Signaling Theory* menjelaskan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan mampu memberikan dampak positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung *memanage* akrual yang mengarah pada persistensi laba. Lebih lanjut dijelaskan hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui angka-angka akuntansi yang mengarah pada kualitas laba. Motivasi signaling memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya. Sinyal yang dimaksud dapat berupa promosi atau berbagai informasi lain yang menyatakan bahwa bank tersebut lebih baik dari bank lainnya (Armereo, 2015).

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka sudah menerapkan prinsip konservatisme sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan tidak dilebihkan (Jama'an, 2008). FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya pada bank tersebut. Kinerja keuangan diperhatikan bagi para calon investor karena dana yang dititipkan akan dikelola

sebaik mungkin oleh pihak bank. Akan terlihat pada laporan keuangan jika BOPO tinggi dan FDR rendah maka menimbulkan rasa kekhawatiran bagi para investor. Terjadinya masalah dari dalam maupun luar bank akan berdampak pada kinerja keuangan bank. Kurang efektif dan efisien bank tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya BOPO dan seberapa banyaknya FDR. Semakin baik kinerja keuangan perbankan maka akan memberikan dampak positif bagi para investor atau pemilik untuk mempercayakan dananya pada pihak bank dan dapat dikelola sebaik mungkin.

a. Kualitas Informasi Dalam Teori Sinyal

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Gumanti, 2009).

b. Efek Sinyal

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu hal utama dalam kemajuan suatu perusahaan atau perbankan, yaitu dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau perbankan meraih laba atau keuntungan sehingga profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran.

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Rivai, Arifin, 2010, p. 865). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Equity (ROE) dalam suatu perusahaan dan Return on Asset (ROA) pada industri perbankan (Kasmir, 2011, p. 111). ROA yang bersifat negatif disebabkan laba perusahaan atau bank dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Hakim, 2006, p. 19).

Dalam meneliti profitabilitas perbankan diproksikan dengan ROA. Tingkat pengembalian aset atau ROA ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan, untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan ukuran ROA dan ROE.

Terdapat beberapa tujuan digunakannya rasio profitabilitas bagi perusahaan, diantaranya (Kasmir, 2010, p. 111):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berlangsung.
- c. Untuk menilai bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan baik dengan modal pinjaman ataupun modal sendiri.

1) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2014).

2) *Return on Equity (ROE)*

Aminatuzzahra (2010) menjelaskan bahwa pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari seroran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan pembiayaan syariah yang telah melakukan sebagian kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebelum Peraturan OJK Nomor

31/POJK.05/2015 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah ditetapkan dan memiliki ekuitas paling sedikit Rp5.000.000.000,00 paling lambat tanggal 31 Desember 2015, paling sedikit Rp15.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2016 dan paling sedikit sebesar Rp25.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2017. Bagi perusahaan pembiayaan syariah yang berasal dari konversi, ekuitas paling sedikit Rp100.000.000.000,00 mulai berlaku lima tahun sejak perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan syariah. Perusahaan pembiayaan syariah wajib memiliki rasio ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50%.

3) Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Muhamad (2002), bank dikatakan berkembang dengan baik yaitu ketika bank mampu mengumpulkan dana atau menghimpun dari masyarakat. DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan dititipkan ataupun dikelola oleh bank syariah. Dana yang telah dikumpulkan sebagai sumber dana terbesar bagi bank. unsur-unsur yang ada dalam DPK yaitu tabungan, giro, dan deposito. Dalam perbankan syariah memiliki perbedaan yaitu :

- a). Titipan (*Wadiah*) merupakan titipan dana yang keamanan dan pengembaliannya dijamin tetapi tidak mendapatkan imbalan. Prinsip ini dalam bentuk tabungan dan giro.
- b). Partisipasi modal bagi hasil dan bagi resiko berguna dalam investasi umum, dimana bank akan memberikan keuntungannya secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. Prinsip ini dikembangkan kedalam bentuk deposito dan tabungan.
- c). *Mudharabah muqayyadah* merupakan simpanan yang memiliki prinsip bahwa nasabah menetapkan syarat tertentu

kepada bank untuk dipatuhi. Bank tidak diperbolehkan mengambil keuntungan tanpa persetujuan pemilik dana terlebih dahulu. Investasi dan resiko akan diambil oleh pemilik dana, sedangkan bank tidak berinvestasi.

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank dalam menggunakan biaya operasionalnya (Yunita, 2014).

5) *Non Performing financing* (NPF).

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Semakin besar NPF akan memperkecil profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya (Ubaidillah, 2016).

6) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), namun pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam salah satu penilaian likuiditasnya menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Ubaidillah2016).

C. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini DPK, BOPO, NPF dan FDR sedangkan variabel dependennya adalah ROE dan ROA. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

1. Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada empat, yaitu DPK, BOPO, CAR NPF, dan FDR.

Definisi operasional dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dikumpulkan serta diamanahkan oleh masyarakat kepada Bank Umum Syariah. Sesuai perjanjian penyimpanan dana yaitu, giro, deposito, dan tabungan atau dalam bentuk lainnya. Semakin banyak DPK yang terkumpul maka perbankan semakin dapat menggunakan dana tersebut

untuk melakukan kegiatan kepada masyarakat yaitu pembiayaan.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi (2006; dalam Zulifiah dan Susilowibowo, 2014) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Nilai BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing analogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Pratiwi, 2012).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Secara matematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian uji

asumsi klasik, menjelaskan dengan serta adanya pengujian hipotesis. Penggunaan teknik analisis data ini akan menghasilkan kesimpulan bagaimana pengaruh variabel DPK, BOPO, NPF, dan FDR mempengaruhi profitabilitas Bank umum syariah.

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah ditentukannya model terbaik untuk regresi data panel serta lolos dari uji asumsi klasik maka dapat ditentukan model terbaik adalah *Random Effect*, berikut adalah hasil analisis model :

Tabel 1.2 Hasil Uji Model Random Effect ROE

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	55,28598	5,003219	0,0000
DPK	-0,007770	-0,751677	0,4590
BOPO	-0,620300	-14,27449	0,0000
NPF	-2,032180	-7,097141	0,0000
FDR	0,181269	1,545663	0,1343
R-squared	0,982902		
Adjusted R-squared	0,974352		
F-Statistic	114,9694		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Pada DPK saat diuji, nilai koefisiennya negatif yaitu sebesar -0,007770, artinya jika DPK naik 1% maka akan menurunkan ROE seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 0,007%. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,620300 yang bernilai negatif, artinya jika BOPO naik sebesar 1% maka akan menurunkan ROE seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 62%. Nilai koefisien NPF negatif, yaitu sebesar -2,032180 artinya NPF naik sebesar 1% maka akan menurunkan ROE seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 2,03%. Koefisien FDR bernilai positif, yakni sebesar 0,181269, artinya jika

FDR naik sebesar 1% maka ROE seluruh bank syariah akan naik sebesar 1,181269%.

Dari uji t statistik, BOPO dan NPF mempengaruhi ROE pada bank syariah secara signifikan. DPK dan FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE pada bank umum syariah.

Tabel 1.3 Hasil Uji Model Random Effect ROA

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	16,31275	2,518981	0,0183
DPK	0,000400	0,066007	0,9479
BOPO	-0,114998	-4,515555	0,0001
NPF	0,261644	1,559178	0,1310
FDR	-0,059650	-0,867889	0,3934
R-squared	0,801970		
Adjusted R-squared	0,072954		
F-Statistic	8,099459		
Prob(F-statistic)	0,000004		

Pada DPK saat diuji, nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0,000400, artinya jika DPK naik 1% maka akan menaikkan ROA seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 0,0004%. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,114998 yang bernilai negatif, artinya jika BOPO naik sebesar 1% maka akan menurunkan ROA seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 11,49%. Nilai koefisien NPF positif, yaitu sebesar 0,261644 artinya NPF naik sebesar 1% maka akan menaikkan ROA seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 26,16%. Koefisien FDR bernilai negatif, yakni sebesar -0,059650,

artinya jika FDR naik sebesar 1% maka akan menurunkan ROA seluruh bank syariah dalam penelitian ini sebesar 5,96%.

Dari uji t statistik, BOPO mempengaruhi ROA pada bank syariah secara signifikan. DPK, NPF, dan FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

DPK terhadap ROE dan ROA

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga tidak signifikan terhadap ROE dan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah tidak menjamin semakin meningkatnya kinerja keuangan yang baik. Penilaian yang baik dalam pengelolaan keuangan oleh bank syariah memerlukan proporsi tertentu sehingga adanya batasan dalam melakukan kegiatan yang tercermin dengan positifnya ROE dan ROA. Manajer bank syariah dapat terindikasi lemahnya kemampuan pengelolaan dana karena dana yang terlalu besar. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dana dari masyarakat adalah tingkat keamanan dana yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan. Terdapat potensi kegagalan pembiayaan dalam besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh.

BOPO terhadap ROE dan ROA

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan ROA maka hipotesis terbukti berpengaruh terhadap ROE dan ROA dikarenakan dalam hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh hasil ini mengindikasikan bahwa teori yang dikemukakan oleh yuania (2014), Mokoagow dan Fuady (2014), Ubaidillah (2016), Lemiyana dan Litriani (2016), Hermina dan Suprianto (2014), As'ary (2016).

Tingkat efektivitas dapat tercermin dengan ROE yang diperoleh dari bank syariah yang dinilai dalam satu periode berjalan. Profesionalisme manajer yang mengelola dana dari nasabah akan memberikan dampak pada kepercayaan. Dalam hal ini penilaian terhadap manajer akan semakin membaik. Rendahnya

biaya operasional bank syariah yang dikeluarkan dengan pendapatan yang tinggi yang didapat akan mempengaruhi tingkat kesehatan internal bank tersebut.

Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik Muliawati dan khoiruddin, (2015). Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam tingkat efisiensi bank syariah yaitu tingkat penggunaan aset-aset yang dikuasi. Aset yang dikuasai telah dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga tercermin dalam tingginya ROA yang didapatkan.

NPF terhadap ROE dan ROA

NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE mengindikasikan semakin meningkatnya NPF maka semakin rendah ROE yang diterima. Dalam hal ini kemampuan pihak manajer meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang disalurkan sangat penting. Tingginya NPF yang melebihi ambang batas aman 5% mempengaruhi efektivitas manajer. Beberapa bank syariah dalam penelitian ini memiliki rasio yang sangat tinggi sehingga pihak manajer perlu memperhatikan pembiayaan yang disalurkan. Keamanan yang disalurkan perlu diperhatikan karena terkait dengan pengembalian dana yang disalurkan.

Selain itu, NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar, akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar mungkin saja turun menjadi kurang lancar (Zulifiah dan Wibowo, 2014).

NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan dalam hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani, (2016), Ubaidillah, (2016) Yundi dan Sudarsono, (2018). Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.

FDR terhadap ROE dan ROA

Hasil penelitian FDR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya FDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE., FDR perlu dijaga dalam rentang tertentu karena dalam hal ini pembiayaan pada yang disalurkan oleh bank umum syariah harus mampu mengelola *asset* secara tepat serta untuk mengukur likuiditas suatu perbankan. Semakin menurun FDR dalam batas tertentu maka berdampak semakin turun pula ROA.

Nilai rata-rata yang masih berada di standar nilai yang ditetapkan Bank Indonesia dan OJK yaitu antara 85% - 110%, hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan terhadap dana yang ada.

FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan dalam hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizkika, Khairunnisa, dan Dillak, (2017) Bank syariah cenderung menjaga tingkat likuiditasnya pada titik aman. Sedangkan rata-rata berada di bawah 85%, hal ini menunjukkan fungsi bank dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah. Oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas belum memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah pada tahun 2015-2018.

Tabel 1.4 Hasil Uji Period Effect ROE

2015	0,399921
------	----------

2017	0,297295
2016	0,038061
2018	-0,735277

Berdasarkan uji *Fixed Effect* maka didapatkan hasil yaitu *Period Effect* yang menggambarkan ROE pada tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2015 adalah ROE pada tiap bank umum syariah yang paling baik. Pada tabel 4.22 Uji *period effect* ROE menghasilkan Tahun 2015 dengan nilai rata-rata 0,39 % yang paling produktif pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya oleh oleh Aprilia dan Handayani (2018) hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing Bank syariah lebih memperhatikan tingkat keamanannya. Tingkat keamanan suatu perbankan dirasa pada jangka waktu yang akan datang, pengujian ini berlaku pada persamaan regresi uji *fixed effect*.

Tabel 1.5 Hasil Uji Cross Effect ROA

BTPN Syariah	5,992140
BCA syariah	0,127788
BNI syariah	-0,202761
Panin bank syariah	-0,345523
Mandiri syariah	-0,375727
Mega syariah	-0,535159
BRI syariah	-0,597891
Muamalat	-0,790262
Victoria syariah	-1,028355
BJB syariah	-2,244250

Berdasarkan dari uji *fixed Effect* maka didapatkan hasil *Cross Effect* yang menggambarkan variabel bebas terhadap ROA pada bank umum syariah dan dapat dilihat hasil tingkat ROA pada tiap bank umum syariah. Hasil diatas dapat diurutkan berdasarkan tingkat kinerja keuangan yang

paling baik yaitu, Bank BTPN Syariah, bank BCA Syariah, Bank BNI syariah, Panin Bank syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mumalat, Bank Victoria Syariah dan Bank BJB syariah. Pada tabel 4.23 Uji *cross effect* ROA pada penelitian ini Bank BTPN syariah mengalami kenaikan dengan jumlah rata-rata 5,8 %. Penelitian sebelumnya oleh Litriani dan Lemiyana, (2016) hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank BTPN syariah lebih efisien pada empat periode terakhir, pengujian ini berlaku pada persamaan regresi uji *fixed effect*.

Tabel 1.6 Hasil Uji Period Effect ROA

2017	0,982444
2018	0.418668
2016	-0,650170
2015	-0.750942

Berdasarkan uji *Fixed Effect* maka didapatkan hasil yaitu *Period Effect* yang menggambarkan ROA pada tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 adalah ROA pada tiap bank umum syariah yang paling baik.

Pada tabel 1.6 Uji *period effect* ROA pada penelitian ini yaitu tahun 2017. Penelitian sebelumnya oleh Rizkika, Khairunnisa, dan Dillak, (2017) pada tahun 2015 ROA memiliki nilai rata-rata yang sangat rendah hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing Bank syariah perlu mengatur kebijakan- kebijakan, sehingga di periode selanjutnya bank syariah mampu mendapatkan margin/ laba dan juga meningkatkan perekonomian di Indonesia, pengujian ini berlaku pada persamaan regresi uji *fixed effect*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seperti DPK, BOPO, NPF, FDR, terbukti secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Untuk uji parsial BOPO dan NPF yang mampu berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan DPK dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan tingkat kondisi tingkat kesehatan Bank yang paling baik dari sisi *cross effect* dan *Period Effect*.



DAFTAR PUSTAKA

- Fadrul, Hasbi Asyari (2018) *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. *Cano Economos* : Volume 7 Nomor 1 Januari 2018.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti ,Ary, Tatang 2009. “*Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*” Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal I-Economic*. Vol 2. No.1.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* , 36.
- Muliawati Sri 2015 *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta., dan Muhammad Kholiq Mahfud. 2012. “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Retur On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010).” Skripsi Ekonomi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Rizkika, Refi., Khairunnisa., & Dillak ,Vaya Juliana. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama tahun 2012-2015). *e-Proceeding of Management*: Vol.4, No.3 Desember 2017.
- Sholihah, Nikmatus dan Sriyana, Jaka., 2014., Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia

- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Yunita, R. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun (2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia* , Vol. 3 No. 2
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018>